

ASPEK ROMANTISME DALAM FILM *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL*

oleh

Zulfa Hasni¹⁾, Rasyimah²⁾, Reza Pahlevi Ginting³⁾¹⁾*Mahasiswa Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara*^{2,3)}*Dosen Prodi PBI, FKIP Universitas Malikussaleh, Aceh Utara**email: zulfa.190740031@mhs.unimal.ac.id^{1),2),3)}***ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Representasi Romantisme dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel*”. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah representasi aspek romantisme yang tergambar dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan representasi aspek romantisme dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Sumber data penelitian ini adalah film *Merindu Cahaya De Amstel*. Data pada penelitian ini berupa dialog dan adegan yang mengandung atau berisikan representasi aspek romantisme dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*. Adapun hasil penelitian yang ditemukan adalah representasi romantisme aspek percintaan lebih dominan muncul sebagai bentuk representasi romantisme di dalam film ini. Peneliti menemukan sebanyak 14 data representasi romantisme berdasarkan aspek percintaan dan sebanyak 13 data representasi romantisme berdasarkan aspek ekspresi.

Kata Kunci: *Representasi, romantisme, dan film.*

ABSTRACT

This study is entitled "Representation of Romanticism in the Film Merindu Cahaya De Amstel". The formulation of the research problem is how the representation of the aspect of romance is depicted in the film Merindu Cahaya De Amstel. The purpose of this study is to describe the representation of the aspect of romance in the film Merindu Cahaya De Amstel. The research approach used is a qualitative approach. Data collection techniques use listening techniques and note-taking techniques. The data source for this study is the film Merindu Cahaya De Amstel. The data in this study are in the form of dialogues and scenes that contain representations of aspects of romance in the film Merindu Cahaya De Amstel. The results of the study found that the representation of the romantic aspect of love is more dominant as a form of representation of romance in this film. The researcher found 14 data on representation of romance based on the aspect of love and 13 data on representation of romance based on the aspect of expression.

Keywords: *Representation, romance, and film.*

Aspek Romantisme dalam Film *Merindu Cahaya De Amstel* (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu sarana untuk menuangkan isi pikiran seorang penulis ke dalam sebuah karya sastra yang mengandung nilai-nilai dan bersifat imajinatif. Sarwinah dan Rajab menyatakan bahwa karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinatif yang terdapat dalam diri pengarangnya (Karo RP, Ginting, 2023:123456). Salah satu jenis karya sastra adalah film. Sejalan dengan pendapat Wicaksono (Melisa, 2024:2) yang menyatakan bahwa karya sastra menjadi hiburan bagi peminatnya dan memberikan ilmu pengetahuan.

Istilah romantisme berasal dari bahasa Prancis, yaitu roman yang artinya cerita. Gerakan romantik pertama ditemukan di dalam seni sastra sekitar tahun 1780 dan terus bertahan sampai pertengahan abad ke-19. Manifestasi awal romantisme berlangsung di Jerman, tokoh besarnya pelukis pemandangan alam Caspar David Friedrich. Sementara di Inggris, dikenal pelukis Turner dan Constable sebagai pelukis romantisme yang handal, dan di Prancis dikenal nama-nama pelukis besar seperti Theodore Gericault Delacroix dan Rousseau yang mengukir namanya dalam sejarah seni lukis dunia. Romantisme dalam karya sastra tercermin dalam berbagai karya diantaranya drama, film, puisi, lirik lagu, lukisan, dan masih banyak lagi karya seni yang menggambarkan sisi romantisme.

Menurut Endaswara (Kusumaningroem & Dewi, 2024:2) Romantisme merupakan aliran yang menggunakan prinsip bahwa karya sastra merupakan cerminan kehidupan realistik yang menggambarkan kehidupan manusia yang berliku-liku dengan menggunakan bahasa yang indah sehingga dapat menyentuh pembaca. Romantisme merupakan suatu perasaan luapan emosi, cinta, kasih sayang, dan kemesraan yang terjadi pada seseorang yang sedang kasmaran atau jatuh cinta. Romantisme ini biasanya dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengungkapkan perasaan pada orang yang dianggap istimewa dalam kehidupannya. Adapun ciri khas dari romantisme menurut Perdana & Tasnimah (dalam Riswari, 2023:103) yaitu munculnya curahan perasaan yang indah, yang digambarkan dalam berbagai hal, seperti ungkapan yang menggebu-gebu, gaya bahasa yang mendayu, atau estetika dalam penyampaian emosi.

Penelitian ini mengkaji representasi romantisme menggunakan aspek percintaan dan aspek ekspresi menurut Faruk (dalam Rizal, 2019:5). Berkaitan dengan pembahasan aspek romantisme, Faruk (dalam Fitrianiingsih, 2016:38) menyatakan bahwa aspek romantisme meliputi aspek percintaan dan aspek ekspresi. Menurut Faruk aspek romantisme percintaan merupakan perpaduan atau kesatuan antara kehidupan dunia nyata dan dunia ideal. Sebagai tolak ukur dalam analisis pembahasan ini adalah perihal berkasih-kasih antara pelaku utama dan pelaku lawan jenisnya, seperti cinta, kemesraan, perasaan sedih dan perasaan lain sebagainya (Chaerunnisa, 2023:21). Aspek romantisme ekspresi dapat dianalisis

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

melalui berbagai ekspresi misalnya, emosi, hasrat cinta yang tidak terkendali karena romantisme sebagai seperangkat alat-alat ekspresi dan seperangkat isi-isinya (Faruk dalam Rizal, 2019:5).

Berikutnya, Lovejoy (Lubis dan Adisaputera, 2024:3) menyatakan bahwa ada lima aspek romantisme yaitu, optimis (*Optimist*), paradoks (*Paradox*), mengutamakan perasaan orang lain (*Selfless*), imajinasi (*Imagination*), dan mengejar kebahagiaan (*Happiness*).

Film romantisme yang bertemakan percintaan paling banyak dinikmati oleh remaja salah satunya adalah film *Merindu Cahaya De Amstel*. Film *Merindu Cahaya De Amstel* merupakan salah satu film romantis yang bertema percintaan yang dirilis pada tahun 2022 produksi *Unlimited Production* disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu. Penelitian ini akan mencari aspek romantisme melalui adegan dan dialog yang terdapat dalam film. Film *Merindu Cahaya De Amstel* menceritakan tentang perjalanan seorang gadis Belanda yang menemukan Islam dan akhirnya terlibat kisah cinta segitiga. Film ini diperankan oleh beberapa aktor ternama seperti, Amanda Rawles sebagai Khadija Veenhomen, Bryan Domani sebagai Nicholas Van Dijk, Rachel Amanda sebagai Kamala. Dan beberapa pemain lainnya yang berperan dalam peran masing-masing.

Adapun penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul. *Pertama*, Azizatul (2019) mengkaji “Romantisme dalam Novel “Laila Majnun” Karya Syekh Nizami Ganjavi”. Hasil penelitian tersebut tentang pendeskripsian terkait kisah cinta, ekspresi, dan reaksi emosional yang terdapat dalam novel. Penelitian ini berkesimpulan terdapat kisah cinta yang abadi, lambang kesetiaan dan ketulusan cinta dari seorang tokoh Qois dan Laila, begitupun sebaliknya. Sehingga, ketulusan cinta yang abadi sampai di akhir hayat. Kisah yang tergambar pada novel tersebut juga menggambarkan ekspresi yang tersirat pada diri Qois dan Laila. Kesedihan mendalam karena cinta yang tidak berujung bahagia, luapan cinta dari seorang pemuja, rasa bersalah yang timbul karena faktor keluarga yang tidak memberikan restu. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah mengkaji tentang romantisme. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terdapat pada fokus kajian, Azizatul mengkaji tentang romantisme pada novel Laila Majnun, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada representasi romantisme dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Kedua, Rizal (2019) mengkaji “Representasi Romantisme dalam Novel Dilan Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq”. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa ada dua aspek representasi romantisme yaitu aspek romansa dan ekspresi. Representasi aspek romansa lebih dominan. Representasi aspek romansa yang sering muncul adalah cinta, rasa suka, dan berbagai ungkapan perasaan. Sedangkan aspek ekspresi hanya beberapa bagian bab yang ada dalam cerita seperti emosi, suka duka, dan nafsu yang tak terkendali. Persamaan antara kedua penelitian

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

ini adalah mengkaji tentang romantisme. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terdapat pada fokus kajian, Rizal mengkaji tentang representasi romantisme dalam novel *Dilan Dia adalah Dilanku* tahun 1990, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada representasi romantisme dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Ketiga, Karlina (2021) mengkaji “Romantisme dalam Kumpulan *Puisi Cinta Itu Alasan Sekaligus Tujuan Karya Kang Maman dan Gus Nadir*”. Hasil penelitian tersebut berkesimpulan bahwa terdapat beberapa prinsip romantisme yang ditemukan yaitu pada suasana romantis berjumlah 13, suasana melankolis berjumlah 14, suasana membujuk berjumlah 11, suasana protes berjumlah 2, suasana sinis berjumlah 6, dan suasana patriotik berjumlah 8. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah mengkaji tentang romantisme. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini terdapat pada fokus kajian, Karlina mengkaji tentang romantisme dalam kumpulan puisi cinta, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada representasi romantisme dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian ini lebih ditekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018:9). Pendekatan ini dipilih karena peneliti dapat memaparkan hasil penelitian melalui dialog dan adegan secara terperinci untuk mengetahui aspek romantisme dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang tidak terikat, menganalisis dalam bentuk deskripsi (penjelasan) yang tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan suatu variable (Ratna dalam Rosnita, 2021:28). Jenis penelitian ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan aspek romantisme dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

Data dalam penelitian ini berupa dialog dan adegan yang mengandung aspek romantisme yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*. Sedangkan sumber datanya yaitu berupa film *Merindu Cahaya de Amstel Disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu (2022)*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat.

1. Teknik simak

Teknik simak adalah langkah awal yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara menonton film *Merindu Cahaya de Amstel* berulang-ulang, kemudian

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

menyimak adegan-adegan dan dialog yang mengandung aspek romantisme. Menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menanggapi isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan dalam Munaworah, 2021:187).

2. Teknik Catat

Teknik catat adalah langkah kedua yang dilakukan untuk mencatat adegan dan dialog yang mengandung aspek romantisme yang telah disimak. Sudaryanto (dalam Ifutia, 2021:66) mengatakan bahwa teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana. Teknik ini dilakukan peneliti untuk memindahkan data yang semulanya berbentuk lisan menjadi bentuk tulisan. Teknik ini juga dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.

Selanjutnya, teknis analisis data yang digunakan adalah teknik penganalisis data menurut Miles dan Huberman yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2018:337). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Data yang sudah ditemukan ditulis dengan terperinci. Setelah itu, data tersebut direduksi yaitu menentukan atau memilih hal-hal penting yang difokuskan pada aspek romantisme dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, data dikelompokkan berdasarkan aspek romantisme. Penyajian data pada penelitian ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat tentang aspek romantisme yang telah ditemukan dalam film *Merindu Cahaya de Amstel*. Penyajian data yang paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara dan memverifikasi sebelum dilakukannya penarikan kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan adegan dan dialog yang mengandung representasi romantisme aspek percintaan dan aspek ekspresi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film *Merindu Cahaya De Amstel* yang berdurasi 1 jam 47 menit. Peneliti menemukan representasi romantisme berdasarkan aspek percintaan sebanyak 14 data dan representasi romantisme

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

berdasarkan aspek ekspresi sebanyak 13 data. Berikut ini adalah tabel data penelitian yang telah ditemukan.

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai aspek-aspek romantisme yang terdapat dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

a. Aspek Percintaan

Menurut Faruk aspek romantisme percintaan merupakan perpaduan atau kesatuan antara kehidupan dunia nyata dan dunia ideal. Sebagai tolak ukur dalam analisis pembahasan ini adalah perihal berkasih-kasihian antara pelaku utama dan pelaku lawan jenisnya, seperti cinta, kemesraan, perasaan sedih dan perasaan lain sebagainya (Chaerunnisa, 2023:21).

Berikut ini adalah beberapa adegan yang berkaitan dengan representasi romantisme aspek percintaan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Romantisme Berdasarkan Aspek Percintaan

Kode Data	Dialog	Hasil Deskripsi Romantisme
03	<p><i>Kamala</i> : Nicho tuh orangnya keren ya. : Aku tadi sempat grogi sih pas dia memegang mukaku. orangnya tuh gak banyak bicara...dan keren : Dan dekat dia tuh aku deg-degan sih (sambil tersenyum)</p> <p><i>Khadija</i>: Kamu suka dengan Nicho? <i>Kamala</i>: Hmm gak tahu ya. : Tapi aku udah lama sih gak sedeg-degan ini kalo dekat sama cowok</p>	Aspek percintaan pada data ini terlihat dari perasaan tertarik hatinya antara laki-laki dan perempuan atau perasaan menyukai. Kamala merasa tertarik hatinya kepada Nicho dan merasakan deg-degan dekat dengan Nicho.
05	<p><i>Nicho</i> : Jangan ganggu dia lagi atau aku habisi kamu <i>Niels</i> : Oke : Tapi asal kamu tahu saja, temanmu yang sok suci ini pernah tinggal sekamar denganku : Aku masih menyimpan video kita yang lain (pergi) <i>Nicho</i> : Kamu tdak apa-apa? <i>Khadija</i> : (menangis) <i>Nicho</i> : Ya sudah, aku antar kamu pulang : Boleh?</p>	Aspek percintaan pada data ini terlihat dari cara Nicho melindungi Khadija. Perasaan untuk melindungi seseorang yang kita cintai adalah salah satu aspek percintaan. Tidak ingin orang yang kita cintai tersakiti dan sedih.

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

	: Ayo	
010	<p>Nicho : Khadija</p> <p>Khadija: Ya?</p> <p>Nicho :Tadi aku sempat berpikir...untuk mengajak kamu makan malam berdua untuk merayakan selesainya proyek ini</p> <p>Khadija: Nicho. Aku rasa kita jangan terlalu dekat</p> <p>: Aku tidak enak dengan Mala</p> <p>Nicho : Untuk apa? kamu selalu memikirkan perasaan Mala</p> <p>: tapi bagaimana dengan perasaanmu sendiri</p> <p>Khadija: Kamu dan Mala adalah sahabat yang sangat baik</p> <p>Nicho : Sahabat?</p> <p>: Kalo memang cuma sahabat mengapa kamu menghindar terus?</p> <p>Nicho : Khadija</p> <p>: Apa yang harus aku lakukan untuk menjadi lebih dari sahabat</p> <p>: Aku sungguh-sungguh</p> <p>Khadija</p> <p>Khadija: Itu tidak mungkin Nicho</p> <p>Nicho : Kita buat jadi mungkin.</p> <p>: Aku tahu caranya, aku ikuti agamamu.</p> <p>: Hari ini juga aku siap demi kamu</p> <p>Khadija: Apa karena alasan ini kamu ingin masuk Islam</p> <p>Nicho : Iya</p> <p>Khadija: Maaf aku harus pergi</p>	Aspek percintaan pada data ini terlihat dari ungkapan perasaan cinta. Nicho mengungkapkan perasaannya kepada Khadija, dia ingin menjadi lebih dari sahabat. Nicho rela melakukan apapun demi mendapatkan cinta Khadija.
026	<p>Khadija sedang duduk menunggu kereta dia mendengar suara Nicho.</p> <p>Nicho berada di ruang <i>information</i></p>	Aspek percintaan pada data ini adalah perjuangan cinta. Nicho menyusul Khadija ke stasiun kereta dan nekat masuk ke ruang petugas

<p>“Khadija. Ini aku Muhammad Nicholas Van Djick. Aku sangat berharap kamu masih di sini. Khadija, kamu pernah bilang ke aku bahwa tuhan telah mengatur semua yang terjadi pada kita. Saat itu aku tidak percaya. Tapi sekarang aku percaya. Aku percaya tuhan telah mengatur kamu masuk dalam hidupku. Aku percaya tuhan telah mengatur sudut kamera hingga kamu masuk ke dalam frame-ku. Aku percaya tuhan yang mengatur hari-hariku hingga aku ada di sini sekarang dengan perasaan ini dan dengan izin tuhan. Aku ingin mengatakan. Khadija, aku....”</p> <p><i>Petugas: Hei pak!</i> <i>: Ini hanya untuk petugas.</i> <i>Ayo keluar</i></p> <p><i>Nico : Tunggu pak! Saya mohon</i> <i>: Saya hanya perlu waktu</i> <i>sebentar</i></p> <p><i>Petugas: Tetap tidak bisa. Ayo pergi</i> <i>Nico : Lepaskan. Saya bisa sendiri</i> <i>Petugas: Ya, baiklah</i></p>	<p>untuk menggunakan pengeras suara. Dia berharap Khadija mendengar ungkapan perasaannya dan belum meninggalkan stasiun. Meskipun akhirnya di usir oleh petugas di sana. Aspek percintaan dalam adegan ini adalah perjuangan Nicho mengejar cinta Khadija dan nekat masuk ke ruang petugas.</p>
--	---

Dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* pada data (03) yaitu, timbulnya rasa suka. Rasa suka adalah perasaan terhadap seseorang yang membuat kita merasa nyaman dan dekat. Seperti yang terlihat dalam aspek percintaan tentang perasaan tertarik hatinya antara laki-laki dan perempuan (Faruk dalam Chaerunnisa, 2023:21). Pada data (05) aspek percintaan yang ditunjukkan yaitu menaruh kasih sayang dan rasa ingin melindungi, hal ini sejalan dengan aspek percintaan tentang berkasih-kasihian (Faruk dalam Chaerunnisa, 2023:21).

Selanjutnya, pada data (010) yaitu ungkapan perasaan cinta adalah perasaan yang kuat terhadap orang yang spesial. Seperti yang terlihat dalam aspek percintaan tentang cinta (Faruk dalam Chaerunnisa, 2023:21). Pada data (026) yaitu mengejar dan menunjukkan perasaan cinta. Hal ini seperti yang terlihat dalam aspek percintaan tentang perasaan cinta (Faruk dalam Chaerunnisa, 2023:21).

b. Aspek Ekspresi

Aspek romantisme ekspresi dapat dianalisis melalui berbagai ekspresi misalnya, emosi, hasrat cinta yang tidak terkendali karena romantisme sebagai seperangkat alat-alat ekspresi dan seperangkat isi-isinya (Faruk dalam Rizal,

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

2019:5). Berikut ini adalah beberapa adegan yang berkaitan dengan representasi romantisme aspek ekspresi dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Romantisme Berdasarkan Aspek Ekspresi

Kode Data	Dialog	Hasil Deskripsi Romantisme
02	<p><i>Nicho : Maaf, ada... rambut pirang sedikit</i> <i>Kamala : Udah?(grogi)</i> <i>Nicho : Oke</i></p>	<p>Aspek ekspresi dalam data ini adalah ekspresi salah tingkah Kamala. Kamala tersipu malu karena perlakuan Nicho yang sangat manis menurut Kamala. Aspek ekspresi dalam adegan ini adalah ketika Kamala salah tingkah dengan sikap Nicho dan mulai menunjukkan perasaan jatuh cinta kepada Nicho.</p>
04	<p><i>Khadija: Kenapa ?</i> <i>Nicho : Hmm (diam sebentar) Enak (sambil melihat ke arah Khadija, Khadija lalu tersenyum)</i> <i>Kamala : Oh iya, itu gelasnya Nico masih kosong. Aku tuangin ya airnya</i> <i>Nicho : Terima kasih</i> <i>Kamala: Sama-sama</i></p>	<p>Aspek ekspresi dalam data ini adalah ekspresi cemburu. Kamala tidak suka melihat kedekatan Nicho yang memuji masakan Khadija dan saling melempar senyum dengan Khadija. Untuk menarik perhatian Nicho yang sedang menatap Khadija, Kamala menawarkan untuk menuangkan air ke dalam gelas Nicho yang masih kosong. Aspek ekspresi dalam adegan ini adalah perasaan cemburu Kamala terhadap sikap Nicho kepada Khadija terlihat dari raut wajah Kamala.</p>
014	<p><i>Nicho : Permisi, saya mau ke toilet. Nanti ada wanita berhijab datang minta dia tunggu sebentar di sini dan bisakah kamu berikan bunga ini kepadanya?</i> <i>Pelayan : Ya, tentu</i> <i>Nicho : Terima kasih</i></p>	<p>Aspek ekspresi dalam data ini adalah ekspresi kecewa. Nicho terkejut dan bingung ternyata dihadapannya sekarang bukan Khadija. Semangat yang tadi ada langsung hilang dan tergantikan oleh rasa kecewa hatinya. Aspek ekspresi dalam adegan ini adalah ketika perubahan wajah Nicho saat</p>

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

	<p>Setelah keluar dari toilet Nicho melihat perempuan berhijab dia pikir itu Khadija</p> <p><i>Nicho : Akhirnya kamu datang juga</i></p> <p><i>Kamala: (menoleh kebelakang) Hai</i></p> <p><i>Nicho : Hai (terkejut)</i></p> <p><i>Kamala: Makasih lho bunganya</i></p> <p><i>Nicho : Sama-sama (sambil melirik mencari Khadija)</i></p> <p><i>Kamala: Kenapa?</i></p> <p><i>: Aneh ya?</i></p> <p><i>Nicho : Tidak. Bagus (masih bingung kenapa bukan Khadija yang datang)</i></p>	<p>melihat yang di depannya Kamala bukan Khadija. Pertemuan manis yang dinantikan dengan Khadija seketika berubah pahit sakit hatinya melihat di depannya adalah Kamala. Nicho sangat kecewa orang yang diharapkan malah tidak datang.</p>
018	<p><i>Kamala : Jadi sebenarnya aku tuh ke sini karena pertama, aku tuh khawatir sama kamu : kok gak ada kabarnya sih?</i></p> <p><i>: Kedua, aku sebenarnya mau nunggu besok untuk cerita sama kamu, tapi aku gak sabar.</i></p> <p><i>: Tadi tuh aku gak sengaja ketemu sama Nicho di kafe dan kamu tahu gak dia bilang apa pas kita ketemu? Akhirnya kamu datang juga</i></p> <p><i>Khadija : (Khadija sedih mendengar itu tanpa di ketahui Kamala)</i></p> <p><i>Kamala : Itu artinya selama ini dia nungguin aku gak sih?</i></p> <p><i>: Dan tahu gak? Nicho kasih aku bunga (tersenyum bahagia)</i></p> <p><i>: Aku gak tahu lho ini kebetulan apa takdir</i></p>	<p>Aspek ekspresi dalam data ini adalah ekspresi bahagia dan sedih. Kamala begitu senang dan ingin menceritakan kebahagiaannya tersebut kepada sahabatnya Khadija. Dia bertemu dan diberikan bunga oleh Nicho. Namun, disisi lain yaitu perasaan dan ekspresi sedih Khadija ketika mendengar cerita Kamala.</p>

	<p><i>Khadija : Tidak ada yang kebetulan Mala. Semua sudah di atur oleh Allah</i></p> <p><i>Kamala: Maksudmu?</i></p> <p><i>Khadija : Kamu bertemu dengan Nicho di situ semua sudah di atur oleh Allah</i></p> <p><i>Kamala: (Tersenyum) doain aku ya</i></p> <p><i>Khadija: Mengangguk</i></p>	
--	---	--

Dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*, pada data (02) yaitu, ekspresi menunjukkan rasa cinta adalah perilaku seseorang saat menunjukkan perasaan cintanya kepada seseorang. Seperti yang terdapat dalam romantisme aspek ekspresi tentang perasaan suka (Faruk dalam Rizal, 2019:5). Pada data (04) yaitu menunjukkan cemburu, adalah respon seseorang ketika merasa terancam atau kehilangan kedekatan dengan orang lain. Seperti yang terdapat dalam aspek ekspresi tentang oposisi perasaan dengan pikiran (Faruk dalam Rizal, 2019:5).

Selanjutnya, data (014) yaitu menunjukkan ekspresi kecewa, adalah perasaan tidak bahagia, tidak nyaman, dan tidak menyenangkan saat sesuatu tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti yang terdapat dalam aspek ekspresi benci dengan rindu (Faruk dalam Rizal, 2019:5). Pada data (018) yaitu ekspresi memendam rasa cinta, adalah kondisi seseorang ketika menghindari atau tidak mengakui perasaannya terhadap orang lain. Seperti yang terdapat dalam aspek ekspresi tentang oposisi perasaan dengan pikiran (Faruk dalam Rizal, 2019:5).

Penelitian ini difokuskan pada representasi romantisme berdasarkan aspek percintaan dan aspek ekspresi dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*. Menurut Faruk aspek romantisme percintaan merupakan perpaduan atau kesatuan antara kehidupan dunia nyata dan dunia ideal. Sebagai tolak ukur dalam analisis pembahasan ini adalah perihal berkasih-kasihian antara pelaku utama dan pelaku lawan jenisnya, seperti cinta, kemesraan, perasaan sedih dan perasaan lain sebagainya (Chaerunnisa, 2023:21). Bagi seseorang yang mempunyai perasaan cinta pasti berusaha mengekspresikan dirinya dan menghidupkan suasana dalam percintaan. Oleh karena itu, dalam menganalisis unsur romantisme aspek percintaan dapat di cari melalui tokoh dan penokohan. Cinta adalah sebuah rasa sangat kasih sayang atau sangat tertarik hatinya antara laki-laki dan perempuan.

Aspek romantisme ekspresi dapat dianalisis melalui berbagai ekspresi misalnya, emosi, hasrat cinta yang tidak terkendali karena romantisme sebagai seperangkat alat-alat ekspresi dan seperangkat isi-isinya (Faruk dalam Rizal, 2019:5). Adapun beberapa unit ekspresi romantisme yaitu berupa oposisi antara perasan dengan pikiran, laki-laki dengan wanita, benci dengan rindu, suka dengan

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

duka, miskin dengan kaya, manis dengan pahit, datang dengan pergi, kesunyian dengan keramaian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa representasi romantisme yang ditemukan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* berupa aspek percintaan dan aspek ekspresi. Peneliti menemukan aspek percintaan lebih dominan muncul sebagai bentuk representasi romantisme di dalam film ini. Peneliti menemukan sebanyak 14 data representasi romantisme berdasarkan aspek percintaan dan sebanyak 13 data representasi romantisme berdasarkan aspek ekspresi. Peneliti menemukan sebanyak 14 data representasi romantisme berdasarkan aspek percintaan, yaitu meliputi timbulnya rasa suka, menaruh kasih sayang, ungkapan perasaan cinta, pengorbanan cinta, perjuangan cinta, mengikhhlaskan cinta, serta perasaan bahagia ingin berjumpa. Selanjutnya, peneliti menemukan sebanyak 13 data representasi romantisme berdasarkan aspek ekspresi, yaitu meliputi ekspresi menunjukkan rasa cinta, memendam rasa cinta, ekspresi cemburu, ekspresi kecewa, ekspresi sedih, dan ekspresi mengagumi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran, yaitu bagi pembaca, yakni penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu wawasan, khususnya mengenai representasi romantisme dan bagi peneliti lain, diharapkan setelah penelitian ini muncul penelitian baru menimbulkan minat dan motivasi terhadap representasi romantisme dalam film

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, B. J., Hal, A., Nayazha, N., Rusmana, D., Sakinah, R. M. N., Richardson, L., & Film, W. (2022). *Representasi Konsep Cinta Pada Film Five Feet Apart (2019) : Kajian Semiotika Pierce Representation Of The Concept Of Love In Five Feet Apart (2019) : Pierce ' S Semiotics Study Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang menyajikan bentuk media h. 10(1), 43–60.* <https://doi.org/10.20961/basastra.v10i1.56115>
- Chaerunnisa. (2023). *Romantisme Tokoh-Tokoh Dalam La Galigo: Episode Perkawinan Sawerigading*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ifutia, I., Syahriandi, S., & Trisfayani, T. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Berita Utama Serambi Indonesia Edisi Januari 2020. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(1), 1.* <https://doi.org/10.29103/jk.v1i1.3403>

Aspek Romantisme dalam Film Merindu Cahaya De Amstel (Zulfa Hasni, Rasyimah, Reza Pahlevi Ginting)

- Igtara, A. (2023). *Analisis Romantisme Dalam Serial Drama Horimiya Universitas Pakuan , Bogor , Indonesia Surel Korespondensi : mugiyanti@unpak.ac.id*. 5(1).
- Karlina, S. P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Agung, S. (2021). *Romantisme Dalam Kumpulan Puisi “Cinta Itu Alasan Sekaligus Tujuan” Karya Kang Maman Dan Gus Nadir*.
- Karo RP, Ginting, K. (2023). Monolog Kebangkitan (Tanpa Suara): Analisis Pendekatan Budaya Resepsi Sastra. *Journal on Education*, 05(Pendidikan Budaya),1–8.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2212%0Ahttp://jonedu.org/index.php/joe/article/download/2212/1850>
- Melisa, S. (2024). *Analisis Struktural Dan Nilai Edukatif Dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armara Her Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Muafiah, A. F. (2019). Romantisme Dalam Nofel “Layla Majnun” Karya Syekh Nizami Ganjavi. *Αγαη*, 8(5), 55.
- Munaworah, K. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Menelaah Teks Narasi Menggunakan Media Zoom Siswa Kelas VII SMPN 01 Semarang Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Nomor, V., & Death, H. O. F. (2024). *Jurnal Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pengajarannya bahasa yang mendayu-dayu . Aliran ini dicirikan oleh minat pada alam , latar di masa lalu , kemurungan , kesedihan , kegelisahan , yang jauh dari realita . Pratiwi romantisme merupakan aliran sastra yan*. 7(April), 1–9.
- Pinurbo, J., Romantisme, K., & Lovejoy, A. O. (2024). *Jurnal Transformasi Humaniora*. 7(November), 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.